

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA
ANGGARAN BA.018.000.237483
SEMESTER I TAHUN ANGGARAN 2022**

Balai Besar Karantina Pertanian Surabaya
Untuk Periode Yang Berakhir 30 Juni 2022

Jl. Raya Bandara Ir. H. Juanda Sidoarjo, Jawa Timur

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Besar Karantina Pertanian Surabaya adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Besar Karantina Pertanian Surabaya mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Besar Karantina Pertanian Surabaya. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*).

Surabaya, 30 Juni 2022
Kepala,

drh. Cicik Sri Sukarsih, M.H
NIP. 197110221999032001



Kata Pengantar	
Daftar Isi	
Pernyataan Telah Direviu	
Pernyataan Tanggung Jawab	
Ringkasan	6
I Laporan Realisasi Anggaran	6
II Neraca	6
III Laporan Operasional	6
IV Laporan Perubahan Ekuitas	6
V Catatan atas Laporan Keuangan	12
A Penjelasan Umum	12
B Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran	19
B.1 Penerimaan Negara Bukan Pajak	19
B.2 Belanja	20
B.3 Belanja Pegawai	21
B.4 Belanja Barang	22
B.5 Belanja Modal	22
B.5.1 Belanja Modal Peralatan dan Mesin	23
C Penjelasan atas Pos-pos Neraca	24
C.1 Aset Lancar	24
C.1.1 Persediaan	24
C.2 Aset Tetap	25
C.2.1 Tanah	25
C.2.2 Peralatan dan Mesin	26
C.2.3 Gedung dan Bangunan	27
C.2.4 Jalan, Irigasi dan Jaringan	28
C.2.5 Aset Tetap Lainnya	28
C.2.6 Akumulasi Aset Tetap	28
C.3 Kewajiban Jangka Pendek	29
C.3.1 Utang kepada Pihak Ketiga	29
C.4 Ekuitas	29
C.4.1 Ekuitas	29
D Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional	30
D.1 Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	30
D.2 Beban Pegawai	30
D.3 Beban Persediaan	31
D.4 Beban Barang dan Jasa	31
D.5 Beban Pemeliharaan	32
D.6 Beban Perjalanan Dinas	32
D.7 Beban Penyusutan dan Amortisasi	32
D.8 Surplus/ Defisit dari Kegiatan Non Operasional	33
E Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas	34
E.1 Ekuitas Awal	34

E.2	Surplus/Defisit-LO	34
E.3	Koreksi Yang Menambah/ Mengurangi Ekuitas	34
E.4	Transaksi Antar Entitas	34
E.5	Ekuitas Akhir	34
F	Pengungkapan-pengungkapan Lainnya	35
F.1	Kejadian Setelah Tanggal Neraca	35
F.2	Pengungkapan Lain-lain	35
	Lampiran-Lampiran	36



**KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN KARANTINA PERTANIAN
BALAI BESAR KARANTINA PERTANIAN SURABAYA**

JL. RAYA BANDARA IR. H. JUANDA SIDOARJO (61253)
TELEPON / FAXIMILE : (031) 8673997 / (031) 8673996
Website : <http://karantinasby.pertanian.go.id>
E-mail : infokarantinasby@pertanian.go.id

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB


Laporan Keuangan Balai Besar Karantina Pertanian Surabaya yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Semester I Tahun Anggaran 2022 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.



Surabaya, 30 Juni 2022

Kepala,


drh. Cicik Sri Sukarsih, M.H.
NIP 197110221999032001

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Besar Karantina Pertanian Surabaya Tahun 2022 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 30 Juni 2022.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2022 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp39.824.593.087,00 atau mencapai 79,65% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp50.000.002.000,00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2022 adalah sebesar Rp24.676.841.264,00 atau mencapai 37,41% dari alokasi anggaran sebesar Rp65.964.930.000,00

II. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 30 Juni 2022.

Nilai Aset per 30 Juni 2022 dicatat dan disajikan sebesar Rp319.402.946.901,00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp3.429.532.866,00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp315.967.776.535,00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0,00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp5.637.500,00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp3.559.835.220,00 dan Rp315.843.111.681,00.

III. Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 30 Juni 2022 adalah sebesar Rp39.824.592.676,00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp78.035.904.724,00 sehingga terdapat Surplus Kegiatan Operasional senilai Rp1.613.280.628,00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Defisit Rp55.405.433,00 dan Defisit Rp0,00 sehingga entitas mengalami Surplus-LO sebesar Rp1.557.875.195,00.

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 1 Januari 2022 adalah sebesar Rp215.427.958.593,00 ditambah Surplus-LO sebesar Rp1.557.875.195,00 kemudian ditambah dengan kenaikan ekuitas senilai Rp90.951.682.250,00 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp89.393.807.055,00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 30 Juni 2022 adalah senilai Rp306.379.640.843,00.

V. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 30 Juni 2022 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2022 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

**BALAI BESAR KARANTINA PERTANIAN SURABAYA
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 30 JUNI 2022 dan 31 JUNI 2021**

Uraian	Catatan	30 Juni 2022			30 Juni 2021
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.	50.000.002.000,00	39.824.593.087,00	79,65	39.619.614.526,00
Jumlah Pendapatan		50.000.002.000,00	39.824.593.087,00	79,65	39.619.614.526,00
BELANJA					
Belanja Pegawai	B.3.	22.941.462.000,00	10.751.178.208,00	46,86	12.152.304.075,00
Belanja Barang	B.4.	39.968.053.000,00	13.705.677.352,00	34,29	17.828.818.680,00
Belanja Modal	B.5.	3.055.415.000,00	219.985.704,00	7,20	575.176.000,00
Jumlah Belanja		65.964.930.000,00	24.676.841.264,00	37,41	30.556.298.755,00

II. NERACA

BALAI BESAR KARANTINA PERTANIAN SURABAYA
NERACA
PER 30 Juni 2022 dan 31 DESEMBER 2021

Uraian	Catatan	30 Juni 2022	31 Desember 2021
ASET			
Aset Lancar			
Kas di Bendahara Pengeluaran	C.1.1.	560.000.000,00	0,00
Persediaan	C.1.2.	2.869.532.866,00	4.096.081.724,00
Jumlah Aset Lancar		3.429.532.866,00	4.096.081.724,00
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1.	138.565.938.000,00	138.565.938.000,00
Peralatan dan Mesin	C.2.2.	188.446.403.037,00	83.583.538.798,00
Gedung dan Bangunan	C.2.3.	55.295.394.050,00	55.295.394.050,00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4.	2.180.205.142,00	2.180.205.142,00
Aset Tetap Lainnya	C.2.5.	45.100.000,00	45.100.000,00
Konstruksi Dalam Pengerjaan	C.2.6.	0,00	0,00
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	C.2.7.	68.559.626.194,00	-68.088.391.164,00
Jumlah Aset Tetap		315.973.414.035,00	211.581.784.826,00
Jumlah Aset		319.402.946.901,00	215.677.866.550,00
Kewajiban Jangka Pendek			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.4.1.	,00	34.241.424,00
Utang Yang Belum Ditagihkan	C.4.2.	136.844.000,00	0,00
Uang Muka dari KPPN	C.4.3.	560.000.000,00	0,00
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		3.559.835.220,00	34.241.424,00
Jumlah Kewajiban		3.559.835.220,00	34.241.424,00
Ekuitas			
Ekuitas	C.5.	315.843.111.681,00	215.643.625.126,00
Jumlah Ekuitas		315.843.111.681,00	215.643.625.126,00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		319.402.946.901,00	215.677.866.550,00

III. LAPORAN OPERASIONAL

BALAI BESAR KARANTINA PERTANIAN SURABAYA LAPORAN OPERASIONAL UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 30 JUNI 2022 dan 30 JUNI 2021

Uraian	Catatan	30 Juni 2022	30 Juni 2021
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1.	39.824.592.676,00	39.578.614.262,00
JUMLAH PENDAPATAN		39.824.593.087,00	39.578.614.262,00
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2.	13.414.254.020,00	12.152.304.075,00
Beban Persediaan	D.3.	2.152.906.844,00	2.180.530.062,00
Beban Barang dan Jasa	D.4.	5.626.425.753,00	6.055.347.253,00
Beban Pemeliharaan	D.5.	1.059.431.372,00	1.400.057.156,00
Beban Perjalanan Dinas	D.6.	6.494.823.221,00	7.256.573.162,00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7.	9.463.470.838,00	4.742.053.334,00
JUMLAH BEBAN		38.211.312.048,00	33.786.865.042,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		1.613.280.628,00	5.791.749.220,00
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.8.	,00	41.000.000,00
Beban Pelepasan Aset Non Lancar	D.8.	53.918.952,00	0,00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8.	411,00	264,00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8.	1.486.892,00	1.615.108,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		55.405.433,00	39.385.156,00
SURPLUS/DEFISIT - LO		1.557.875.195,00	5.831.134.376,00

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**BALAI BESAR KARANTINA PERTANIAN SURABAYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 30 JUNI 2022 dan 30 JUNI 2021**

Uraian	Catatan	30 Juni 2022	30 Juni 2021
EKUITAS AWAL	E.1.	215.427.958.593,00	221.162.447.006,00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2.	1.557.875.195,00	5.831.134.376,00
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS YANG ANTARA LAIN BERASAL DARI DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3.	,00	0,00
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.4.	89.393.807.055,00	-11.315.567.111,00
KENAIKAN/PENURUNAN EKUITAS	E.5.	90.951.682.250,00	-5.484.432.735,00
EKUITAS AKHIR	E.6.	306.379.640.843,00	215.678.014.271,00

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Besar Karantina Pertanian Surabaya

Karantina Pertanian merupakan garda depan pertanian untuk melindungi kelangsungan sumber daya hayati hewani dan nabati. Keberadaan karantina yang strategis mutlak diperlukan karena negara Indonesia merupakan negara agraris dan kepulauan. Balai Besar Karantina Pertanian (BBKP) Surabaya adalah salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) lingkup Badan Karantina Pertanian – Kementerian Pertanian sebagai hasil penggabungan antara UPT Balai Besar Karantina Hewan Tanjung Perak dan UPT Balai Besar Karantina Tumbuhan Tanjung Perak. UPT ini dibentuk berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 22/Permentan/Ot.140/4/2008 tanggal 3 April 2008 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Karantina Pertanian. UPT Balai Besar Karantina Hewan Tanjung Perak pertama kali dibentuk Pada Tahun 1978 dengan nama Balai Karantina Kehewan Wilayah III Surabaya, sedangkan Balai Besar Karantina Tumbuhan Tanjung Perak dibentuk pada tahun 1980 dengan nama Karantina Tumbuhan Cabang Pelabuhan Tanjung Perak.

VISI

Menjadi Garda Terdepan Pelayanan Karantina yang Tangguh, Profesional, Modern dan Terpercaya di Jawa Timur.li

MISI

1. Melindungi kelestarian sumber daya hayati hewani dan nabati dari ancaman serangan hama dan penyakit Hewan Karantina (HPHK) dan Organisme Pengganggu Tumbuhan Karantina (OPTK) serta pengawasan lalu lintas komoditi pertanian segar yang memenuhi standard keamanan pangan;
2. Meningkatkan manajemen operasional perkarantinaan;
3. Mewujudkan Sistem Manajemen Mutu Pelayanan dengan mengimplementasikan secara konsisten ISO 9001:2015 / SNI 19- 9001-2015;
4. Mewujudkan kompetensi sebagai Laboratorium Penguji (Testing Laboratory) dengan mengimplementasikan secara konsisten ISO/IEC 17025:2017;
5. Mendorong terwujudnya peran perkarantinaan Surabaya dalam akselerasi ekspor komoditas pertanian yang akseptabel dan mampu bersaing di pasar internasional;
6. Mendukung keberhasilan program agribisnis dan ketahanan pangan Jawa Timur;
7. Membangun masyarakat cinta karantina pertanian di Jawa Timur

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2022 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Besar Karantina Pertanian Surabaya. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI

dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Balai Besar Karantina Pertanian Surabaya menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Besar Karantina Pertanian Surabaya dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2022 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Besar Karantina Pertanian Surabaya yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Besar Karantina Pertanian Surabaya adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

- Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
 - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
 - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;

harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (satu juta rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus, ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.

- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 tahun
Jakan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA, Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor:620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa aset tak berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
 - a. Kewajiban Jangka Pendek
Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.
 - b. Kewajiban Jangka Panjang
Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

- Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Balai Besar Karantina Pertanian Surabaya telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

B.1. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
Pendapatan		
Pendapatan Jasa Karantina Pertanian dan Peternakan	47,700,002,000	47,700,002,000
Pendapatan Jasa Lainnya	2,300,000,000	2,300,000,000
Jumlah Pendapatan	50,000,002,000	50,000,002,000
Belanja		
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	21,757,837,000	21,757,837,000
Belanja Lembur	1,183,625,000	1,183,625,000
Belanja Barang Operasional	7,795,043,000	5,734,087,000
Belanja Barang Non Operasional	2,325,107,000	3,414,476,000
Belanja Barang Persediaan	1,802,050,000	1,431,190,000
Belanja Jasa	3,401,440,000	6,445,528,000
Belanja Pemeliharaan	3,738,390,000	3,502,575,000
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	20,998,170,000	19,440,197,000
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	400,000,000	2,255,415,000
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	-	800,000,000
Jumlah Belanja	63,401,662,000	65,964,930,000

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2022 adalah sebesar Rp39.824.593.087,00 atau mencapai 79,65% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp50.000.002.000,00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian Akun Pendapatan	2022		
	Anggaran	Realisasi	%
Pendapatan Jasa Lainnya	2,300,000,000	4,862,012,000	211.39
Pendapatan Jasa Karantina Pertanian dan Peternakan	47,700,002,000	34,962,580,676	73.30
Pendapatan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	-	411	0.00
Jumlah	50,000,002,000	39,824,593,087	79.65

Realisasi Pendapatan TA 2022 mengalami penurunan sebesar 0,51% dibandingkan TA 2021. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Balai Besar Karantina Pertanian Surabaya adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan
30 Juni 2022 dan 30 Juni 2021

Uraian	Realisasi 30 Juni 2022	Realisasi 30 Juni 2021	Naik (Turun) %
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	-	41,000,000	0.00
Pendapatan Denda	-	24,961,326	0.00
Pendapatan Jasa Lainnya	4,862,012,000	5,049,476,000	-3.86
Pendapatan Jasa Karantina Pertanian dan Peternakan	34,962,580,676	34,504,176,936	1.31
Pendapatan Lain-Lain	-	264	0.00
Pendapatan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	411	-	0.00
Jumlah	39,824,593,087	39,619,614,526	0.51

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada Semester I TA 2022 adalah sebesar Rp72.983.750.850,00 atau 99,07% dari anggaran belanja sebesar Rp73.671.408.000,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja Semester I TA 2021 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per
30 Juni 2022

Uraian	2022		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Belanja			
Belanja Pegawai	22.941.462.000,00	10.751.178.208,00	46,86
Belanja Barang	39.968.053.000,00	13.705.677.352,00	34,29
Belanja Modal	3.055.415.000,00	219.985.704,00	7,20
Total Belanja Kotor	65.964.930.000,00	24.676.841.264,00	37,41
Pengembalian Belanja		-41.480.410,00	0.00
Total Belanja	65.964.930.000,00	24.676.841.264,00	37,41

Dibandingkan dengan Tahun 2021, Realisasi Belanja TA 2022 mengalami penurunan sebesar -23,83% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Beberapa kegiatan serta pelayanan yang harus dibatasi bahkan harus ditutup sementara akibat pandemic covid-19.
2. Menurunnya kegiatan ekspor dan impor semester I TA 2022.

Perbandingan Realisasi Belanja
30 Juni 2022 dan 30 Juni 2021

Uraian	Realisasi 30 Juni 2022	Realisasi 30 Juni 2021	Naik (Turun) %
Belanja Pegawai	10,751,178,208	12,152,304,075	-13.03
Belanja Barang	13,705,677,352	17,828,818,680	-30.08
Belanja Modal	219,985,704	575,176,000	-161.46
Jumlah Belanja Kotor	24,676,841,264	30,556,298,755	-23.83

B.3. BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 30 Juni 2022 dan 30 Juni 2021 adalah masing-masing sebesar Rp10.751.178.208,00 dan Rp12.152.304.075,00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2022 mengalami penurunan sebesar -13,22% dari TA 2021. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Berkurangnya jumlah pegawai BBKP Surabaya karena adanya mutasi lingkup Barantan dan pegawai yang pensiun.

Perbandingan Belanja Pegawai
Per 30 Juni 2022 dan 30 Juni 2021

Uraian	Realisasi 30 Juni 2022	Realisasi 30 Juni 2021	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	10,042,395,892	11,686,326,078	-16.37
Belanja Lembur	712,833,000	486,653,000	31.73
Jumlah Belanja Kotor	10,755,228,892	12,172,979,078	-13.18
Pengembalian Belanja Pegawai	4,050,684	0	0.00
Jumlah Belanja	10,751,178,208	12,172,979,078	-13.22

B.4. BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 30 Juni 2022 dan 30 Juni 2021 adalah masing-masing sebesar Rp13.705.677.352,00,00 dan Rp17.828.818.680,00. Realisasi belanja barang TA 2021 mengalami penurunan sebesar 30,08% dari TA 2020. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Turunnya belanja operasional karena penurunan kegiatan perkarantinaan,
2. Turunnya belanja barang persediaan ATK dan Bahan Lab,
3. Turunnya belanja jasa yang disebabkan belum maksimalnya kegiatan in house training,
4. Turunnya belanja pemeliharaan aset tetap dan belanja perjalanan dinas.

Perbandingan Belanja Barang
per 30 Juni 2022 dan 30 Juni 2021

Uraian	Realisasi 30 Juni 2022	Realisasi 30 Juni 2021	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	2,713,693,939	3,407,727,591	-25.58
Belanja Barang Non Operasional	712,509,750	1,297,825,650	-82.15
Belanja Barang Persediaan	690,670,990	3,024,388,700	-337.89
Belanja Jasa	2,034,548,080	1,442,246,421	29.11
Belanja Pemeliharaan	1,059,431,372	1,400,057,156	-32.15
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	6,494,823,221	7,256,573,162	-11.73
Jumlah Belanja Kotor	13,705,677,352	17,828,818,680	-30.08
Pengembalian Belanja Barang	0	0	0.00
Jumlah Belanja	13,705,677,352	17,828,818,680	-30.08

B.5. BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 30 Juni 2022 dan 30 Juni 2021 adalah masing-masing sebesar Rp219.85.704,00 dan Rp575.176.000,00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada Semester I TA 2022 mengalami penurunan sebesar -161,46% dibandingkan Semester I TA 2021. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Belum terselenggaranya semua belanja modal karena penambahan anggaran belanja modal turun pada tanggal 28 Juni 2022
2. Pengadaan belanja modal alat lab KT masih dalam proses pengerjaan

Perbandingan Belanja Modal
per 30 Juni 2022 dan 30 Juni 2021

Uraian	Realisasi 30 Juni 2022	Realisasi 30 Juni 2021	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	219,985,704	575,176,000	-161.46
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	0	0	0.00
Jumlah Belanja Kotor	219,985,704	575,176,000	-161.46
Pengembalian Belanja Barang	0	0	0.00
Jumlah Belanja	219,985,704	575,176,000	-161.46

B.5.1. BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 30 Juni 2022 dan 30 Juni 2021 adalah masing-masing sebesar Rp219.985.704,00 dan Rp575.176.000,00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin Semester I TA 2022 mengalami penurunan sebesar -161,46% dibandingkan Semester I TA 2021. Hal ini disebabkan antara lain oleh

1. Belum terselenggaranya belanja kendaraan roda 4, alat pengolah data dan meubelair.
2. Belum realisasi pengadaan alat Laboratorium Karantina Tumbuhan

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin
per 30 Juni 2022 dan 30 Juni 2021

Uraian	Realisasi 30 Juni 2022	Realisasi 30 Juni 2021	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	219,985,704	575,176,000	-161.46
Jumlah Belanja Kotor	219,985,704	575,176,000	-161.46
Pengembalian Belanja Barang	0	0	0.00
Jumlah Belanja	219,985,704	575,176,000	-161.46

C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1. ASET LANCAR

C.1.1. Persediaan

Saldo Persediaan per 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp2.869.532.866,00 dan Rp4.096.075.564,00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan
per 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	30 Juni 2022	31 Desember 2021
Barang Konsumsi	2,869,532,866	4,096,081,724
Jumlah	2,869,532,866	4,096,081,724

Rincian Persediaan per 30 Juni 2022 sesuai BA Opname Fisik No:B.3781/PL.030/K.6.A/07/2022 Tanggal 1 Juli 2022 adalah sebagai berikut:

Saldo Awal 31 Desember 2021	4,096,075,564
Tambah	981,769,990
Transaksi So Awal	
Pembelian	760,415,990
Transfer Masuk	53,846,000
Transfer Masuk Online	167,508,000
Hasil Opname Fisik	
Koreksi Penyesuaian	-
Kurang	2,208,312,688
Pemakaian	2,152,906,844
Transfer Keluar	
Barang Usang	
Barang Rusak	1,486,892
Hasil Opname Fisik	
Keluar Lainnya	53,918,952
Koreksi Penyesuaian Persediaan	
Saldo 30 Juni 2022	2,869,532,866

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan persediaan adalah berupa:

1. Mutasi tambah senilai Rp981.769.990,00 berupa:
 - a. Pembelian senilai Rp760.415.990,00 (ATK, Bahan Lab KH/KT)
 - b. Transfer Masuk senilai Rp53.846.000,00 dan transfer masuk on line senilai Rp167.508.000,00 yang merupakan transfer Dokumen KH/ KT dari Sekretariat Badan Karantina dengan rincian sebagai berikut:

Rekap transfer masuk online dokumen:

NOMOR DOKUMEN	TGL DOK	TGL BUKU	KODE BARANG	NAMA BARANG	JUMLAH	HARGA SATUAN	TOTAL
018120500237483000KD2022000	10/1/2022	1/10/22 12:	101030400100003	FORMULIR UTAMA KH KT	50,000	1,034	Rp 51,700,000
018120500237483000KD2022000	1/10/22 12:	1/10/22 12:	101030400100003	FORMULIR DEC KH BARU	1,000	1,034	Rp 1,034,000
018120500237483000KD2022000	1/10/22 12:	1/10/22 12:	101030400100003	ATTACHMENT BARU	1,000	1,034	Rp 1,034,000
018120500237483000KD2022000	3/25/22 12:	3/25/22 12:	101030400100003	FORMULIR UTAMA KH KT	50,000	1,034	Rp 51,700,000
018120500237483000KD2022000	3/25/22 12:	3/25/22 12:	101030400100003	FORMULIR LANJUTAN	1,000	1,034	Rp 1,034,000
018120500237483000KD2022000	3/25/22 12:	3/25/22 12:	101030400100003	FORMULIR DEC KH BARU	1,000	1,034	Rp 1,034,000
018120500237483000KD2022000	3/25/22 12:	3/25/22 12:	101030400100003	ATTACHMENT BARU	3,000	1,034	Rp 3,102,000
018120500237483000KD2022000	6/7/22 12:00	6/7/22 12:	101030400100003	FORMULIR UTAMA KH KT	45,000	1,034	Rp 46,530,000
018120500237483000KD2022000	6/7/22 12:00	6/7/22 12:	101030400100003	FORMULIR DEC KH BARU	1,000	1,034	Rp 1,034,000
018120500237483000KD2022000	6/7/22 12:00	6/7/22 12:	101030400100003	ATTACHMENT BARU	4,000	1,034	Rp 4,136,000
018120500237483000KD2022000	6/21/22 12:	6/21/22 12:	101030400100003	FORMULIR DEC KH BARU	5,000	1,034	Rp 5,170,000
JUMLAH							Rp 167,508,000

2. Mutasi kurang senilai Rp2.208.312.688,00 berupa:
 - a. Pemakaian barang persediaan untuk kegiatan operasional perkantoran senilai Rp2.152.906.844,00.
 - b. Barang rusak senilai Rp1.486.892,00 koreksi nilai karena ada perubahan harga pada barang persediaan.
 - c. Barang keluar lainnya senilai Rp53.918.952,00

C.2. ASET TETAP

C.2.1. Tanah

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Balai Besar Karantina Pertanian Surabaya per 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp138.565.938.000,00 dan Rp138.565.938.000,00.

Rincian Saldo Tanah per 30 Juni 2022

No	Kode Barang	NUP	Nama Barang	Tgl Perolehan	Nilai Buku	Kuantitas (m2)
1	2010101001	1	Nginden Baru 1 No.6, Surabaya	12/01/2004	2.532.191.000	359
2	2010101002	1	Jl. Tropodo I No 126 Waru, Sidoarjo	12/01/2004	878.938.000	287
3	2010104001	1	Letjen Suprpto No. 67 Waru Sidoarjo	12/01/2004	19.496.571.000	1,947
4	2010104001	2	Jl. Gatot Subroto Banyuwangi	12/01/2005	1.547.952.000	544
5	2010104001	5	Abdurahman Saleh Dusun Borobamban, Malang	10/21/2011	1.324.266.000	680
6	2010104001	6	Raya Bandara Ir. H. Juanda	6/22/2012	29.499.818.000	2,316
7	2010104001	7	Raya Mandala Semabung, Sidoarjo	6/22/2012	13.323.320.000	1,046
8	2010104001	8	Pelabuhan Laut Kalibuntu	6/22/2012	572.571.000	1,05
9	2010104001	9	Gatot Subroto Banyuwangi	10/24/2012	8.613.000.000	3
10	2010104001	10	Jl. Abdurahman Saleh Dusun Borobamban, Malang	10/21/2011	428.439.000	220
11	2010104001	11	Semabung, Mandala, Sidoarjo	12/10/2014	10.954.164.000	860
12	2010104008	1	Kutisari Selatan II 64Kutisari Selatan II 64	12/31/1983	4.141.800.000	585
13	2010104010	1	Stasiun PJKA Kandangan	12/31/1981	11.429.831.000	7,213
14	2010104012	1	Stasiun PJKA Kandangan	12/31/1981	33.823.077.000	21,985
					138.565.938.000	42,092

C.2.2. Peralatan dan Mesin

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Balai Besar Karantina Pertanian Surabaya per 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp188.446.403.037,00 dan Rp83.583.538.798,00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2021	83,583,538,798
Mutasi Tambah	
Pembelian	287,084,704
Transfer Masuk	104,575,779,535
Penyelesaian Dengan KDP	-
Pengembangan Nilai Aset	-
Mutasi Kurang	
Transfer Keluar	-
Saldo per 30 Juni 2022	188,446,403,037
Akumulasi Penyusutan s.d 30 Juni 2022	(61,245,836,605)
Nilai Buku per 30 Juni 2022	127,200,566,432

Penjelasan mutasi penambahan dan pengurangan atas nilai Peralatan dan Mesin adalah sebagai berikut:

Mutasi tambah atas nilai Peralatan dan Mesin senilai Rp104.862.864.239,00 (Seratus Empat Milyar Delapan Ratus Enam Puluh Dua Juta Delapan Ratus Enam Puluh Empat Ribu Dua Ratus Tiga Puluh Sembilan Rupiah), berasal dari:

1. Pembelian senilai Rp287.084.704,00 terdiri dari :
 - Laminar Air Flow kode 3.08.01.11.112 sebanyak 1 unit senilai Rp67.099.000,00
 - Microcentrifuge kode 3.08.01.12.071 sebanyak 2 buah senilai Rp25.570.460,00
 - Micro Pippettes kode 3.08.01.12.073 sebanyak 8 buah senilai Rp27.793.000,00
 - Stereo Microscope (Alat Laboratorium Pertanian) kode 3.08.01.41.256 sebanyak 4 buah senilai Rp118.800.000,00
 - Automatic Pipet Dispenser kode 3.08.01.56.087 sebanyak 1 buah senilai Rp8.506.244,00
 - Multichannel Pipet kode 3.08.01.56.127 sebanyak 4 buah senilai Rp39.316.000,00
2. Transfer Masuk senilai Rp104.575.779.535,00 terdiri dari :
 - I. Senilai Rp24.950.000,00 berupa 1 Unit Laptop dengan kode 3.10.01.02.002 yang berasal dari Sekretariat Badan Karantina Pertanian, diperuntukkan untuk operasional Bendahara Penerima sesuai BAST nomor : 1096/PL.310/K.1/1/2022, tanggal 11 Januari 2022
 - II. Senilai Rp104.550.829.535,00 berasal dari Sekretariat Badan Karantina Pertanian, diperuntukkan untuk operasional KH dan KT sesuai BAST nomor : 8216/PL.310/K.1/03/2022, tanggal 31 Maret 2022 yang terdiri dari :
 - Tabung Gas (Alat Laboratorium) kode 3.08.01.11.223 sebanyak 1 unit senilai Rp22.000.000,00

- Micro Pippettes kode 3.08.01.12.073 sebanyak 14 unit senilai Rp112.780.000,00
- DNA Analyzerv kode 3.08.01.12.086 sebanyak 1 unit senilai Rp336.985.000,00
- Electrophoresis System kode 3.08.01.14.001 sebanyak 1 unit senilai Rp50.700.000,00
- Refrigerator Centrifuge kode 3.08.01.14.006 sebanyak 1 unit senilai Rp57.000.000,00
- PC-Based UV Gel Documentation System kode 3.08.01.17.025 sebanyak 1 unit senilai Rp296.500.000,00
- Centrifudge (Alat Laboratorium Pertanian) kode 3.08.01.41.033 sebanyak 1 unit senilai Rp26.100.000,00
- Deep freezer (Alat Laboratorium Pertanian) kode 3.08.01.41.057 sebanyak 1 unit senilai Rp251.000.000,00
- Freezer (Alat Laboratorium Pertanian) kode 3.08.01.41.093 sebanyak 1 unit senilai Rp110.850.000,00
- Microwave Oven kode 3.08.01.41.170 sebanyak 1 unit senilai Rp4.300.000,00
- Vortex Mixer kode 3.08.01.41.308 sebanyak 1 unit senilai Rp10.700.000,00
- Polymerase Chain Reactor kode 3.08.01.41.344 sebanyak 3 unit senilai Rp540.000.000,00
- Alat Laboratorium Pertanian Lainnya (Alat Laboratorium Pertanian) kode 3.08.01.41.999 sebanyak 1 unit senilai Rp51.800.000,00.
- X-Ray Machine dan Control kode 3.08.05.01.002 sebanyak 2 unit senilai Rp102.608.914.535,00
- Refrigerator/ Freezer kode 3.08.06.05.036 sebanyak 1 unit senilai Rp71.200.000,00

C.2.3. Gedung dan Bangunan

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Balai Besar Karantina Pertanian Surabaya per 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp55.295.394.050,00 dan Rp55.295.394.050,00. Mutasi nilai Gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2021	55,295,394,050
Mutasi Tambah	
Perolehan hasil Tindak Lanjut Normalisasi	0
Pengembangan Nilai Aset	0
Pengembangan Melalui KDP	0
Mutasi Kurang	
Transaksi Normalisasi BMN Aset Tetap	0
Saldo per 30 Juni 2022	55,295,394,050
Akumulasi Penyusutan s.d 30 Juni 2022	(6,341,196,740)
Nilai Buku per 30 Juni 2022	48,954,197,310

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Balai Besar Karantina Pertanian Surabaya per 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp2.180.205.142,00 dan Rp2.129.036.150,00. Mutasi nilai Jalan, Irigasi dan Jaringan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2021	2,180,205,142
Mutasi Tambah	
Pengembangan Nilai Aset	0
Saldo per 30 Juni 2022	2,180,205,142
Akumulasi Penyusutan s.d 30 Juni 2022	(933,130,349)
Nilai Buku per 30 Juni 2022	1,247,074,793

C.2.5. Aset Tetap Lainnya

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Balai Besar Karantina Pertanian Surabaya per 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp45.100.000,00 dan Rp45.100.000,00.

Aset tetap lainnya ini merupakan (empat) buah Alat music modern/band terdiri dari Gitar, Bass, Cajoon dan Electone.

C.2.6. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Balai Besar Karantina Pertanian Surabaya per 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp-68.559.626.194,00 dan Rp-68.088.391.164,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 30 Juni 2022 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1	Peralatan dan Mesin	188,446,403,037	-61,245,836,605	127,200,566,432
2	Gedung dan Bangunan	55,295,394,050	-6,341,196,740	48,954,197,310
3	Jalan, Irigasi dan Jaringan	2,180,205,142	-933,130,349	1,247,074,793
4	Aset Tetap Lainnya	45,100,000	-39,462,500	5,637,500
Akumulasi Penyusutan		245,967,102,229	-68,559,626,194	177,407,476,035

C.3. KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

C.3.1. Utang kepada Pihak Ketiga

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp3.559.835.220,00 dan Rp34.241.424,00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada Balai Besar Karantina Pertanian Surabaya per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

1. Utang kepada Pihak Ketiga I sebesar Rp2.862.991.220,00 terdiri dari:
 - Gaji Bulan Juli 2022 sebesar Rp1.320.362.764,00
 - Gaji 13 PNS yang diterima tanggal 1 Juli 2022 sebesar Rp1.344.526.456,00
2. Utang yang belum ditagihkan sebesar Rp136.844.000,00 terdiri dari:
 - Pembayaran belanja barang berupa segel KT dan sertifikat pendukung KT (antar area) berdasarkan BAST No: 018/PWN-AKA/06/2022 tanggal 24 Juni 2022, No SP2D 221651301005373 Tanggal 1 Juli 2022 senilai Rp34.875.000,00
 - Pembayaran belanja barang berupa segel KT dan sertifikat pendukung KT (ekspor) berdasarkan BAST No: 019/PWN-AKA/06/2022 tanggal 24 Juni 2022, No SP2D 221651301005372 Tanggal 1 Juli 2022 senilai Rp34.870.000,00
 - Pembayaran Belanja Modal berupa Paket Pekerjaan Peralatan Alat Lab. KH No SPK: 070.b/PL.200/K.6.A/4/22 Tanggal 14 April 2022, No BAST: BAST No: 099.a/EPM-SDA/VII/2022 Tanggal 29 Juni 2022, No SP2D: 221651301005557 Tanggal 6 Juli 2022 senilai Rp67.099.000,00
 - Pembayaran Belanja Barang berupa Jasa Outsourcing BBKP Surabaya TA 2022 sesuai Kontrak No:059/PL.200/K.6.A/04/2022 Tgl 1 April 2022 Termin ke-IV (Bulan Juli) yang dicairkan setiap bulan senilai Rp160.270.000,00
3. Uang muka dari KPPN senilai Rp560.000.000,00 yang merupakan Uang Persediaan.

Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga
per 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	30 Juni 2022	31 Desember 2021
Utang kepada Pihak Ketiga I	2,862,991,200	1,813,408
Utang Yang Belum Ditagihkan	136,844,000	32,428,016
Uang Muka dari KPPN	560,000,000	0
Jumlah	3,559,835,200	34,241,424

C.4. EKUITAS

C.4.1 Ekuitas

Saldo Ekuitas per 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp215.643.625.126,00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2022 dan 30 Juni 2021 adalah masing-masing sebesar Rp39.824.592.676,00 dan Rp39.578.614.262,00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBPN Lainnya
per 30 Juni 2022 dan 30 Juni 2021

Uraian	Realisasi 30 Juni 2022	Realisasi 30 Juni 2021	Naik (Turun) %
Pendapatan Denda Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	0	24,961,326	0.00
Pendapatan Jasa Karantina Pertanian dan Peternakan	34,962,580,676	34,504,176,936	1.31
Pendapatan Jasa Lainnya	4,862,012,000	5,049,476,000	-3.86
Jumlah	39,824,592,676	39,578,614,262	0.62

Ada selisih Rp411,00 dari realisasi pendapatan per 30 Juni 2022 dikarekan dalam Laporan Operasional hanya mengakui pendapatan yang diterima dan dicatat pada tahun anggaran 2022, sehingga pengembalian belanja tahun 2021 yang diterima tahun 2022 tidak diakui.

D.2. Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2022 dan 30 Juni 2021 adalah masing-masing sebesar Rp13.414.254.020,00 dan Rp12.152.304.075,00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai
per 30 Juni 2022 dan 30 Juni 2021

Uraian	Realisasi 30 Juni 2022	Realisasi 30 Juni 2021	Naik (Turun) %
Beban Gaji Pokok PNS	8,781,914,700	7,988,289,000	9.04
Beban Pembulatan Gaji PNS	123,797	120,918	2.33
Beban Tunj. Suami/ Istri PNS	663,727,920	619,992,630	6.59
Beban Tunj. Anak PNS	201,949,084	185,580,228	8.11
Beban Tunj. Beras PNS	543,584,520	498,684,120	8.26
Beban Tunj. Fungsional PNS	1,629,772,000	1,409,890,000	13.49
Beban Tunj. PPh PNS	37,562,999	34,820,179	7.30
Beban Tunj. Struktural PNS	14,175,000	24,580,000	-73.40
Beban Tunjangan Umum PNS	70,380,000	63,060,000	10.40
Beban Uang Lembur	712,833,000	486,653,000	31.73
Beban Uang Makan PNS	758,231,000	840,634,000	-10.87
Jumlah	13,414,254,020	12,152,304,075	9.41

D.3. Beban Persediaan

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2022 dan 30 Juni 2021 masing-masing sebesar Rp2.152.906.844,00 dan Rp2.180.530.062,00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan
per 30 Juni 2022 dan 30 Juni 2021

Uraian	Realisasi 30 Juni 2022	Realisasi 30 Juni 2021	Naik (Turun) %
Beban Persediaan Konsumsi	2,152,906,844	2,180,530,062	-1.28
Jumlah	2,152,906,844	2,180,530,062	-1.28

D.4. Beban Barang dan Jasa

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2022 dan 30 Juni 2021 adalah masing-masing sebesar Rp5.626.425.753,00 dan Rp6.055.347.253,00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa 30 Juni 2022 dan 30 Juni 2021 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa
per 30 Juni 2022 dan 30 Juni 2021

Uraian	Realisasi 30 Juni 2022	Realisasi 30 Juni 2021	Naik (Turun) %
Beban Bahan	693,559,750	1,268,375,650	-82.88
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	120,448,000	134,650,000	-11.79
Beban Honor Output Kegiatan	18,950,000	29,450,000	-55.41
Beban Jasa - Penanganan Pandemi COVID-19	28,567,000	86,540,000	-202.94
Beban Jasa Lainnya	677,179,420	206,280,000	69.54
Beban Jasa Profesi	16,440,000	85,850,000	-422.20
Beban Keperluan Perkantoran	2,131,458,339	2,621,354,491	-22.98
Beban Langganan Air	31,426,720	13,856,540	55.91
Beban Langganan Daya dan Jasa Lainnya.	512,612,014	6,535,405	98.73
Beban Langganan Listrik	617,195,070	503,704,260	18.39
Beban Langganan Telepon	88,049,840	372,117,807	-322.62
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	653,163,000	645,962,000	1.10
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	6,726,600	5,761,100	14.35
Beban Sewa	30,650,000	74,910,000	-144.40
Jumlah	5,626,425,753	6,055,347,253	-7.62

D.5. Beban Pemeliharaan

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2022 dan 30 Juni 2021 adalah masing-masing sebesar Rp1.059.431.372,00 dan Rp1.400.057.156,00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 30 Juni 2022 dan 30 Juni 2021 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan
per 30 Juni 2022 dan 30 Juni 2021

Uraian	Realisasi 30 Juni 2022	Realisasi 30 Juni 2021	Naik (Turun) %
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	121,248,489	442,125,723	-264.64
Beban Pemeliharaan Jaringan	35,640,720	81,331,127	-128.20
Beban Pemeliharaan Lainnya	115,023,772	99,996,500	13.06
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	775,753,891	762,508,406	1.71
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin Lainnya	11,764,500	14,095,400	-19.81
Jumlah	1,059,431,372	1,400,057,156	-32.15

D.6. Beban Perjalanan Dinas

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2022 dan 30 Juni 2021 adalah masing-masing sebesar Rp7.256.573.162,00 dan Rp6.494.823.221,00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 30 Juni 2022 dan 30 Juni 2021 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas
per 30 Juni 2022 dan 30 Juni 2021

Uraian	Realisasi 30 Juni 2022	Realisasi 30 Juni 2021	Naik (Turun) %
Beban Perjalanan Tetap	3,791,282,000	3,703,432,000	2.32
Beban Perjalanan Biasa	2,499,452,047	3,391,226,164	-35.68
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	128,279,174	70,325,800	45.18
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	67,200,000	39,300,000	41.52
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	8,610,000	52,289,198	-507.31
Jumlah	6,494,823,221	7,256,573,162	-11.73

D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2022 dan 30 Juni 2021 adalah masing-masing sebesar Rp9.194.813.731,00 dan Rp9.365.339.729,00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable

assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 30 Juni 2022 dan 30 Juni 2021 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi
per 30 Juni 2022 dan 30 Juni 2021

Uraian	Realisasi 30 Juni 2022	Realisasi 30 Juni 2021	Naik (Turun) %
Beban Penyusutan Aset Tetap Lainnya	5,637,500	3,703,432,000	-65592.81
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	745,589,705	3,391,226,164	-354.84
Beban Penyusutan Irigasi	1,201,852	70,325,800	-5751.45
Beban Penyusutan Jaringan	97,061,822		100.00
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	8,613,979,959	52,289,198	99.39
Jumlah	9,463,470,838	7,217,273,162	23.74

D.8. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
per 30 Juni 2022 dan 30 Juni 2021

Uraian	Realisasi 30 Juni 2022	Realisasi 30 Juni 2021	Naik (Turun) %
Beban Kerugian Pelepasan Aset	(53,918,952)	0	100.00
Beban Persediaan Rusak/Usang	(1,486,892)	(1,615,108)	-8.62
Pendapatan dari Penjualan Tanah, Gedung, dan Bangunan	-	41,000,000	0.00
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	411	264	35.77
Jumlah	(55,405,433)	39,385,156	171.09

E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1. Ekuitas Awal

Nilai ekuitas pada tanggal 30 Juni 2022 dan 30 Juni 2021 adalah masing-masing sebesar Rp215.427.958.593,00 dan Rp221.162.447.006,00.

E.2. Surplus/Defisit-LO

Jumlah Surplus LO untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2022 dan 30 Juni 2021 adalah sebesar Rp1.557.875.195,00 dan Rp5.831.134.376,00. Surplus LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2022 dan 30 Juni 2021 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00.

E.4. Transaksi Antar Entitas

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2022 dan 30 Juni 2021 adalah masing-masing sebesar Rp89.393.807.055,00 dan Rp-11.315.567.111,00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN.

E.5. Ekuitas Akhir

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 30 Juni 2022 dan 30 Juni 2021 adalah masing-masing sebesar Rp90.951.682.250,00 dan Rp-5.484.432.735,00.

F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1. Kejadian Setelah Tanggal Neraca

Ada utang jangka pendek yang masih harus dibayar pada bulan juli 2022 senilai Rp3.559.835.220,00 yang terdiri dari:

1. Utang kepada Pihak Ketiga I sebesar Rp2.862.991.220,00 terdiri dari:
 - Gaji Bulan Juli 2022 sebesar Rp1.320.362.764,00 dengan No SP2D: 221651503000147 Tanggal 1 Juli 2022
 - Gaji 13 PNS yang diterima tanggal 1 Juli 2022 sebesar Rp1.344.526.456,00 dengan No SP2D: 221651503000176 Tanggal 1 Juli 2022
2. Utang yang belum ditagihkan sebesar Rp136.844.000,00 terdiri dari:
 - Pembayaran belanja barang berupa segel KT dan sertifikat pendukung KT (antar area) berdasarkan BAST No: 018/PWN-AKA/06/2022 tanggal 24 Juni 2022, No SP2D 221651301005373 Tanggal 1 Juli 2022 senilai Rp34.875.000,00
 - Pembayaran belanja barang berupa segel KT dan sertifikat pendukung KT (ekspor) berdasarkan BAST No: 019/PWN-AKA/06/2022 tanggal 24 Juni 2022, No SP2D 221651301005372 Tanggal 1 Juli 2022 senilai Rp34.870.000,00
 - Pembayaran Belanja Modal berupa Paket Pekerjaan Peralatan Alat Lab. KH No SPK: 070.b/PL.200/K.6.A/4/22 Tanggal 14 April 2022, No BAST: BAST No: 099.a/EPM-SDA/VII/2022 Tanggal 29 Juni 2022, No SP2D: 221651301005557 Tanggal 6 Juli 2022 senilai Rp67.099.000,00
 - Pembayaran Belanja Barang berupa Jasa Outsourcing BBKP Surabaya TA 2022 sesuai Kontrak No:059/PL.200/K.6.A/04/2022 Tgl 1 April 2022 Termin ke-IV (Bulan Juli) yang dicairkan setiap bulan senilai Rp160.270.000,00
3. Uang muka dari KPPN senilai Rp560.000.000,00 yang merupakan Uang Persediaan.

F.2. Pengungkapan Lain-lain

Jumlah realisasi belanja covid-19 untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2022 sebesar Rp86.692.000,00 dengan rincian belanja terdiri dari :

- Belanja barang persediaan-penanganan pandemi covid-19 sebesar Rp58.125.000,00 berupa pembelian masker untuk pelayanan karantina lingkup BBKP Surabaya,
- Belanja jasa-penanganan pandemi covid-19 sebesar Rp28.567.000,00 yang digunakan untuk biaya swab PCR senilai Rp19.174.000,00 dan rapid antigen senilai Rp9.393.000,00 bagi pegawai yang positif covid-19.

PRINT OUT SAKTI

KAS DI BENDAHARA
PENERIMA
DAN
BENDAHARA PENGELURAN

BAR DAN RINCIAN REKON
KPPN
JUNI 2022

PERSEDIAAN

CATATAN HASIL REVIU (CHR) IRJEN

